

RANGKAIAN PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN DAN TIPE-TIPE PELAKSANAANNYA

Oleh:

Siti Nurlailasari Agustina¹

Rena Hari Saputri²

Imanuddin Muhaimin³

Irfan Fauzi⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam “Universitas Islam Sumatera Utara” Pematangsiantar
Alamat: JL. Sangnawaluh Km. 4, 5, Pahlawan, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang
Siantar, Sumatera Utara (21136).

Korespondensi Penulis: draila1409@gmail.com, renaharisaputri@gmail.com,
muhaiminimanuddin@gmail.com, irfan17fauzi17@gmail.com.

Abstract. Educational supervision is a strategic component within the educational system aimed at ensuring teaching quality through continuous monitoring, guidance, and the professional development of educators. Rather than being a mere act of control, the supervision process represents a systematic sequence that includes planning, implementation, evaluation, and constructive follow up in a participatory manner. In this framework, the supervision process serves several key functions such as developmental, evaluative, administrative, and motivational roles that collectively foster an effective and efficient learning environment. The ultimate goal is to enhance educational quality by strengthening teacher performance, developing professional competencies, and cultivating a culture of collaboration. The process of educational supervision encompasses essential steps such as needs identification, supervision planning, activity implementation, result evaluation, and improvement reflection. Various types of supervision are implemented, including clinical, artistic, collaborative, and scientific approaches, each offering distinct characteristics and methods to empower educators. A thorough understanding of this supervisory process is crucial for constructing an adaptive, reflective, and continuously improving educational system.

Received May 22, 2025; Revised May 30, 2025; June 04, 2025

*Corresponding author: draila1409@gmail.com

PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN

Keywords: *Educational Supervision, Supervision Functions, Supervision Goals, Supervision Steps, Types Of Supervision.*

Abstrak. Supervisi pendidikan merupakan salah satu elemen strategis dalam sistem pendidikan yang berfungsi memastikan kualitas pembelajaran melalui pemantauan, pembinaan, dan peningkatan profesionalisme pendidik secara berkelanjutan. Proses supervisi pendidikan tidak hanya sekadar kegiatan pengawasan, tetapi mencerminkan suatu rangkaian sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut yang bersifat konstruktif dan partisipatif. Dalam konteks ini, proses supervisi memiliki beberapa fungsi penting seperti fungsi pengembangan, evaluatif, administratif, dan motivasional yang secara holistik mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang efektif dan efisien. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kinerja guru, pengembangan kompetensi profesional, serta penciptaan budaya kerja kolaboratif. Proses supervisi pendidikan sendiri meliputi langkah-langkah strategis seperti identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana supervisi, pelaksanaan kegiatan, evaluasi hasil, dan refleksi perbaikan. Terdapat berbagai tipe pelaksanaan supervisi pendidikan seperti supervisi klinis, artistik, kolaboratif, dan ilmiah yang masing-masing memiliki karakteristik dan pendekatan tersendiri dalam memberdayakan potensi pendidik. Pemahaman komprehensif mengenai rangkaian proses ini penting untuk membangun sistem pendidikan yang adaptif, reflektif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Fungsi Supervisi, Tujuan Supervisi, Langkah Supervisi, Tipe Supervisi.

LATAR BELAKANG

Dalam dinamika pendidikan modern, supervisi pendidikan memegang peranan krusial sebagai proses sistematis yang dirancang untuk membimbing dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme tenaga pendidik. Lebih dari sekadar pengawasan, supervisi pendidikan merupakan upaya kolaboratif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan praktik pendidikan secara menyeluruh.

Proses supervisi pendidikan memiliki fungsi yang beragam, termasuk fungsi pengembangan, diagnostik, evaluatif, motivasi, pembinaan, kontrol dan penjaminan mutu

(*quality assurance*). Fungsi-fungsi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung pertumbuhan profesional guru. Tujuan utama dari proses supervisi pendidikan adalah meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkuat kapasitas guru, dan memastikan pencapaian standar mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Proses supervisi pendidikan melibatkan langkah-langkah terstruktur seperti perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tindak lanjut. Setiap langkah dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memungkinkan perbaikan berkelanjutan.¹

Terdapat berbagai tipe proses supervisi pendidikan yang dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan, seperti supervisi klinis, artistik, kelompok dan lain sebagainya. Pemilihan tipe supervisi yang tepat memungkinkan pendekatan yang lebih efektif dalam membimbing dan mengembangkan tenaga pendidik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library reasearch*). Menurut Mestika Zed dalam Miza Nina Adlini dkk, metode studi pustaka (*library research*) melibatkan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, terdapat empat tahap studi pustaka yang perlu dilakukan, yaitu persiapan alat yang diperlukan, penyusunan bibliografi kerja, pengaturan waktu, dan membaca atau mencatat bahan penelitian.²

Sementara itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mencari informasi melalui sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, seperti, buku-buku, artikel, jurnal, dan literatur karya tulis lain yang berkaitan dengan isi pembahasan. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berupa artikel, jurnal, dan buku mengenai supervisi pendidikan.

¹ Nurhofipah Hutabarat, Rozi Tasari, & Syafaruddin, Supervisi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Fungsi, Urgensi, Ruang Lingkup, dan Pendekatan, *Jurnal Studi Multidisipliner*, (Vol. 8 No. 6, Juni 2024), h. 249-250.

² Miza Nina Adlini, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, & Sauda Yulia Merliyana, Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka, *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, (Vol. 6 No. 1, 2022), h. 974.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Proses Supervisi Pendidikan

Proses supervisi pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan profesional yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan dengan tujuan utama membina, membimbing, dan mendampingi pendidik agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi profesional mereka secara optimal. Supervisi ini merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berfokus pada aspek peningkatan mutu, bukan sekadar pengawasan terhadap pelaksanaan tugas.³ Dalam supervisi pendidikan, proses pendampingan dilakukan melalui pendekatan yang bersifat dialogis, reflektif, dan konstruktif, di mana guru tidak diposisikan sebagai objek pengawasan, melainkan sebagai mitra yang sedang berkembang.

Pada dasarnya, proses ini menekankan pentingnya komunikasi dua arah antara supervisor dan guru sebagai fondasi dari perubahan yang bermakna. Supervisor berperan bukan hanya sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran bagi guru memberikan masukan, mengarahkan, dan menginspirasi perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, supervisi pendidikan bukan hanya menilai apa yang telah dilakukan guru, tetapi juga berupaya memahami konteks, tantangan, serta potensi yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran.

Dengan demikian, pengertian proses supervisi pendidikan mencakup lebih dari sekadar kegiatan teknis; ia merupakan seni membina dan memberdayakan pendidik untuk menemukan versi terbaik dari dirinya dalam mengajar. Supervisi yang efektif menjadi ruang dialog antara teori dan praktik, antara tujuan pendidikan dan realitas kelas, serta antara harapan dan upaya nyata untuk mencapainya. Maka, supervisi pendidikan yang dijalankan secara humanis, profesional, dan penuh kesadaran akan memberikan kontribusi besar bagi lahirnya pendidikan yang bermutu, relevan, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

³ Naima dkk, *Supervisi Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2023), h. 10.

B. Fungsi Proses Supervisi Pendidikan

Fungsi dari proses supervisi pendidikan mencerminkan peran pentingnya dalam membina, mengarahkan, dan mengembangkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme pendidik di lingkungan sekolah, yaitu:⁴

1. Fungsi Pengembangan

Proses supervisi pendidikan memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru secara berkelanjutan. Supervisi tidak hanya menilai performa guru dalam mengajar, melainkan juga memberikan ruang pembinaan melalui diskusi reflektif, pelatihan terarah, dan pemberian umpan balik yang mendalam terhadap praktik mengajar. Tujuannya bukan sekadar perbaikan jangka pendek, tetapi penciptaan pola pikir pembelajar sepanjang hayat bagi setiap guru agar terus memperbarui pengetahuannya, menyempurnakan metodenya, dan memperkuat kepekaannya terhadap kebutuhan siswa di era yang terus berubah.

2. Fungsi Diagnostik

Supervisi juga berfungsi sebagai alat diagnostik yang akurat dan objektif untuk mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam proses pembelajaran di kelas. Melalui observasi langsung, wawancara, refleksi bersama, dan dokumentasi yang terstruktur, supervisor mampu mengenali permasalahan yang mungkin tidak tampak di permukaan, seperti penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif, manajemen kelas yang belum optimal, atau kurangnya keterlibatan siswa. Temuan tersebut tidak digunakan untuk menghakimi, melainkan untuk menyusun rencana pembinaan yang tepat sasaran dan berbasis kebutuhan nyata guru.

3. Fungsi Evaluatif

⁴ Ibid, h. 11-17.

PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN

Setiap kegiatan yang direncanakan pasti memiliki tujuan yang dimaksudkan untuk dicapai, yang akan digunakan untuk menilai program supervisi pendidikan. Tujuan dari fungsi evaluatif ialah untuk menemukan kebutuhan individu yang sedang dievaluasi dan kemudian merancang pengalaman belajar yang akan memenuhi kebutuhan ini.⁵

Fungsi ini mencakup penilaian terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan interaksi kelas, hingga metode penilaian yang digunakan. Evaluasi ini membantu guru menyadari kualitas kerjanya secara objektif dan terukur. Namun, yang membedakan supervisi dari sekadar penilaian adalah pendekatannya yang lebih bersifat mendampingi, membangun, dan mendidik, bukan sekadar menilai angka atau dokumen administratif.

4. Fungsi Motivasi

Supervisi yang efektif mampu menjadi sumber motivasi yang kuat bagi guru untuk terus berkembang dan memberikan yang terbaik dalam tugasnya. Pendekatan supervisi yang komunikatif, suportif, dan menghargai proses akan membangkitkan kembali semangat guru, terutama ketika menghadapi tantangan di lapangan seperti kejenuhan, tekanan administratif, atau kurangnya pengakuan. Melalui apresiasi yang tulus dan bimbingan yang konsisten, supervisi berperan menumbuhkan kembali rasa percaya diri, kebanggaan, dan dedikasi guru terhadap profesinya sebagai agen perubahan pendidikan.

5. Fungsi Pembinaan

Proses supervisi yang dilaksanakan dengan pendekatan humanis dan partisipatif akan berdampak langsung terhadap terciptanya budaya kerja yang positif di lingkungan sekolah. Supervisi yang baik mendorong terjadinya kerja sama antar guru, pertukaran ide, dan

⁵ Khalib Gadafi, Afdhal Surya Hamid, Muhammad Haikal, Ahmad Sabri, & Yusran Lubis, Evaluasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, (Vol. 3 No. 4, 2024), H. 111.

saling belajar dalam komunitas yang sehat. Hal ini akan membentuk ekosistem sekolah yang adaptif terhadap perubahan, terbuka terhadap kritik, dan berorientasi pada kualitas. Dalam jangka panjang, fungsi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya bagi guru, tetapi juga bagi siswa yang menjadi inti dari proses pendidikan.

6. Fungsi Kontrol dan Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*)

Meskipun bukan menjadi fungsi utama, supervisi pendidikan tetap memiliki peran dalam melakukan kontrol terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan, standar nasional pendidikan, serta pedoman kurikulum yang berlaku. Supervisi memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan regulasi, etika profesi, serta prinsip-prinsip pedagogis yang benar. Dalam konteks ini, supervisi membantu sekolah dan guru tetap berada di jalur yang sesuai dengan arah kebijakan pendidikan nasional dan standar mutu yang ditetapkan oleh lembaga terkait, sehingga akuntabilitas publik terhadap pendidikan tetap terjaga.

C. Tujuan Proses Supervisi Pendidikan

Tujuan dari proses supervisi pendidikan berfokus pada pencapaian mutu pembelajaran yang optimal melalui pembinaan berkelanjutan, peningkatan kompetensi guru, dan penciptaan iklim pendidikan yang transformatif, yaitu:⁶

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam segala aspeknya pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Melalui supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, guru dibimbing untuk mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang aktif dan bermakna, memilih metode yang sesuai, hingga menciptakan evaluasi yang mencerminkan capaian pembelajaran. Supervisi yang efektif membantu guru melihat kembali praktiknya dengan lensa reflektif, menyadari celah yang masih ada, serta menumbuhkan semangat untuk terus belajar dan

⁶ Umi Zulfa, *Supervisi Pendidikan di Indonesia*, (Jawa Tengah: Ihya Media, 2020), h. 42-45.

PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN

mengembangkan diri agar menjadi pendidik yang adaptif di tengah dinamika zaman.

2. Untuk menjamin bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga menjawab kebutuhan riil siswa, baik secara akademik maupun sosial-emosional. Dengan supervisi, guru dibantu untuk merancang pembelajaran yang tidak bersifat mekanis, melainkan kontekstual dan inspiratif. Tujuannya adalah menciptakan proses belajar yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan membentuk karakter peserta didik agar mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat di dalam dan di luar kelas.
3. Untuk mendorong guru agar menjadi reflektif terhadap praktik mengajarnya sendiri. Dengan adanya umpan balik yang konstruktif dari supervisor, guru diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan metode serta strategi pembelajaran yang lebih efektif. Lebih jauh lagi, supervisi mendorong tumbuhnya inovasi dalam pengajaran guru terdorong untuk bereksperimen dengan model pembelajaran baru, memanfaatkan teknologi, serta menyusun materi ajar yang lebih kontekstual. Proses ini tidak hanya memperbaiki apa yang ada, tetapi juga membuka ruang untuk penciptaan pendekatan-pendekatan baru yang lebih kreatif dan relevan.
4. Untuk membentuk hubungan kerja yang sehat antara pihak manajemen sekolah (terutama kepala sekolah atau pengawas) dan guru sebagai mitra pembelajaran. Supervisi yang baik tidak memposisikan guru sebagai objek kontrol yang harus tunduk, tetapi sebagai subjek yang sedang berkembang dan butuh dukungan. Tujuan ini menekankan bahwa pembinaan yang dialogis, empatik, dan membangun kepercayaan jauh lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan daripada pendekatan yang menekankan kekuasaan. Kolaborasi ini menciptakan ruang aman bagi guru untuk

terbuka, berkembang, dan menerima perubahan tanpa merasa tertekan.

5. Untuk menemukan permasalahan nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran melalui pendekatan yang berbasis observasi, refleksi, dan data yang konkret. Permasalahan seperti rendahnya partisipasi siswa, metode pengajaran yang tidak sesuai, atau kurangnya integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dapat terdeteksi melalui supervisi yang sistematis. Tujuan ini menegaskan bahwa supervisi tidak berhenti pada pengamatan, tetapi dilanjutkan dengan analisis mendalam dan tindak lanjut yang tepat, sehingga setiap masalah tidak hanya dikenali, tetapi juga dicarikan solusi yang relevan dan berdaya guna.
6. Untuk menjaga agar seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berada dalam koridor mutu yang telah ditetapkan, baik oleh sekolah, pemerintah, maupun lembaga akreditasi. Supervisi memastikan bahwa guru memahami visi dan misi pendidikan, menerapkan standar kurikulum, serta menjalankan peran profesionalnya secara konsisten dan bertanggung jawab. Tujuan ini sangat penting untuk menjaga kesinambungan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu dan menjadi bagian dari mekanisme *quality assurance* (penjaminan mutu) di tingkat institusi maupun nasional.

D. Langkah-langkah Proses Supervisi Pendidikan

Langkah-langkah dalam proses supervisi pendidikan dirancang secara sistematis agar setiap tahapan pembinaan berjalan efektif, terarah, dan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu proses belajar mengajar, yaitu:⁷

1. Persiapan

Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan ada dua, yaitu 1) menyusun program dan organisasi supervisi, serta 2) menyiapkan

⁷ Mukni'ah dkk, *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jawa Timur: Klik Media, 2022), h. 32-34.

PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN

instrumen supervisi. Pada aspek 1) harus secara jelas terumuskan jenis kegiatan, sasaran, pelaksanaan, waktu dan instrumen pada program supervisi. Sedangkan pada aspek organisasi supervisi harus ada mekanisme, pelaksanaan pelaporan dan tindak lanjut. Sedangkan pihak yang dilibatkan adalah pengawas atau kepala sekolah, wakil dan petugas teknis yang ditunjuk.

2. Pelaksanaan

Di tahapan ini harus mencermati hal-hal yang berkaitan dengan prinsip pelaksanaan supervisi, maupun penggunaan instrumen yang telah disediakan (pedoman wawancara sebagai instrumen pra observasi, lembar pengamatan untuk observasi dan pedoman wawancara untuk pasca observasi).

3. Penilaian

Aspek yang dipentingkan dalam tahapan penilaian adalah: a) kejelasan dan keterlaksanaan program supervisi, b) kejelasan dan kemantapan instrumen, c) hasil supervisi dan d) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi atau hasil-hasilnya.

4. Tindak lanjut

Berdasarkan penilaian, maka supervisor (pengawas/kepala sekolah) dan guru melakukan pertemuan untuk mendiskusikan bersama terkait dengan hasil penilaian maupun kesepakatan-kesepakatan yang harus dijalankan guru untuk melakukan perbaikan pada aspek kinerja yang dinilai kurang.

E. Tipe-tipe Proses Supervisi Pendidikan

1. Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan tipe supervisi yang bersifat individual, dilakukan secara langsung antara supervisor dan guru melalui observasi kelas yang mendalam, diikuti dengan diskusi reflektif. Tujuannya bukan untuk menilai, tetapi untuk membantu guru memahami kekuatan dan

kelemahan praktik mengajarnya.⁸ Dalam proses ini, supervisor dan guru bersama-sama menganalisis proses pembelajaran yang terjadi dan mencari solusi konkret untuk meningkatkan efektivitasnya. Pendekatan ini sangat personal, empatik, dan berorientasi pada perbaikan profesional berbasis pengalaman nyata di kelas.

2. Supervisi Akademik

Tipe ini menekankan pada pembinaan guru dari sisi akademik, meliputi pemahaman kurikulum, pengembangan materi ajar, pemilihan metode pembelajaran yang relevan, serta penyusunan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel. Supervisi akademik berperan penting dalam menjaga agar proses pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan nasional dan perkembangan ilmu pengetahuan.⁹ Guru dibantu untuk menjadi lebih kritis dan kreatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir siswa yang analitis dan bernalar.

3. Supervisi Administratif

Dalam tipe ini, fokus supervisi terletak pada aspek administratif pendidikan, seperti kelengkapan perangkat pembelajaran, kehadiran guru, dokumentasi kegiatan, serta keterlibatan dalam program sekolah. Meskipun terlihat teknis, supervisi administratif penting untuk memastikan semua kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai prosedur dan regulasi yang berlaku.¹⁰ Dengan kata lain, supervisi ini menjadi fondasi agar kegiatan akademik dapat berlangsung secara tertib, teratur, dan terdokumentasi dengan baik, tanpa mengabaikan dimensi pembinaan.

4. Supervisi Kolaboratif

Supervisi kolaboratif menempatkan guru sebagai mitra sejajar dalam proses pembinaan. Di sini, peran supervisor bukan sebagai atasan, tetapi sebagai fasilitator yang bersama-sama guru merancang strategi pembelajaran, menyelesaikan masalah kelas, atau mengembangkan

⁸ Ayu Puspitasari dkk, *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2024), h. 126.

⁹ Umi Zulfa, Op. Cit, h. 105.

¹⁰ Ibid.

inovasi. Supervisi ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap mutu pembelajaran. Kolaborasi menciptakan ruang dialog yang terbuka, di mana guru merasa didengar dan dilibatkan aktif dalam setiap perubahan.

5. Supervisi Artistik

Tipe ini merupakan pendekatan yang melihat kegiatan mengajar sebagai seni, bukan sekadar teknik. Supervisor dalam pendekatan ini mengamati keunikan gaya mengajar guru, cara membangun interaksi dengan siswa, serta nuansa emosional dalam pembelajaran. Tujuannya adalah memelihara keaslian, kreativitas, dan kekuatan personal guru sebagai pendidik.¹¹ Supervisi artistik memberi ruang bagi guru untuk berkembang sebagai pribadi yang autentik, inspiratif, dan bermakna dalam setiap tindakan mengajarnya.

6. Supervisi Demokratis

Dalam tipe ini, supervisi dilakukan dengan prinsip keterbukaan dan partisipasi. Guru diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, memberikan masukan terhadap proses pembinaan, serta ikut menentukan arah perbaikan. Pendekatan ini cocok diterapkan dalam budaya sekolah yang mendorong otonomi dan tanggung jawab profesional. Supervisi demokratis menjadikan guru tidak hanya sebagai penerima arahan, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam komunitas pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses supervisi pendidikan bukan sekadar rutinitas pengawasan, melainkan perjalanan pembinaan profesional yang sarat makna. Ia berangkat dari pengertian tentang bagaimana membimbing guru untuk tumbuh, berkembang, dan terus belajar dalam semangat perbaikan berkelanjutan. Fungsi supervisi mencakup pembinaan, evaluasi, serta pengembangan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Tujuan utamanya adalah menciptakan iklim pendidikan yang transformatif, di mana guru menjadi lebih sadar akan

¹¹ Ibid, h. 67.

potensinya dan mampu meningkatkan kualitas pengajaran secara konsisten. Melalui langkah-langkah yang terstruktur dari perencanaan yang matang, observasi yang objektif, hingga tindak lanjut yang membina supervisi menjadi ruang dialog yang membebaskan dan memajukan. Beragam tipe supervisi seperti klinis, akademik, administratif, kolaboratif, hingga artistik dan demokratis, menunjukkan bahwa setiap pendekatan memiliki kekuatan tersendiri yang bisa disesuaikan dengan karakter guru dan kebutuhan institusi. Dengan demikian, supervisi pendidikan sejatinya adalah seni membimbing pendidik dengan hati yang terbuka, pikiran yang tajam, dan niat yang tulus untuk menciptakan perubahan bermakna dalam dunia pendidikan.

Saran

Sebagai bagian integral dalam penguatan mutu pendidikan, proses supervisi pendidikan perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Mengingat supervisi bukan sekadar pengawasan administratif, namun merupakan upaya strategis dalam membina, membimbing, dan mengembangkan kompetensi profesional pendidik, maka disarankan agar setiap pelaksanaan supervisi benar-benar berangkat dari pemahaman terhadap definisi, fungsi, dan tujuan supervisi itu sendiri. Supervisi hendaknya diarahkan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan kolaboratif, dengan menekankan pada fungsi pembinaan dan pengembangan, bukan hanya evaluasi. Oleh karena itu, langkah-langkah dalam proses supervisi mulai dari identifikasi kebutuhan hingga refleksi perbaikan perlu dirancang secara kontekstual dan adaptif terhadap dinamika sekolah. Pemilihan tipe supervisi pun sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik guru dan kebutuhan sekolah, apakah itu supervisi klinis yang bersifat individual, artistik yang humanistik, kolaboratif yang partisipatif, maupun ilmiah yang berbasis data. Implementasi supervisi yang tepat akan mendorong terciptanya budaya profesional yang dinamis, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. Y. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974.

PROSES SUPERVISI PENDIDIKAN

- Gadafi, K., Hamid, A. S., Haikal, M., Sabri, A., & Lubis, Y. (2024). Evaluasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 111.
- Hutabarat, N., Tasari, R., & Syafaruddin. (2024). Supervisi Pendidikan: Konsep Dasar, Tujuan, Fungsi, Urgensi, Ruang Lingkup, dan Pendekatan. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(6), 249–250.
- Mukni'ah, dkk. (2022). *Supervisi Pendidikan: Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jawa Timur: Klik Media.
- Naima, dkk. (2023). *Supervisi Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur.
- Puspitasari, A., dkk. (2024). *Buku Ajar Supervisi Pendidikan*. Palembang: Bening Media Publishing.
- Zulfa, U. (2020). *Supervisi Pendidikan di Indonesia*. Jawa Tengah: Ihya Media.